

Pengaruh Financial Awareness dan Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UKMC di Palembang

Shierly¹, Sherly Septriyani¹, Salisha Sariyo¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas

*Email: shierlyjuli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran finansial dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UKMC di Palembang dengan menggunakan metode kuantitatif dan data primer, yang mana sample yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Musi Charitas. Teknik pengambilan data adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan didapatkan 44 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial awareness* dan *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa namun secara parsial kesadaran finansial tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Awareness*, *Love of Money*, Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, *Impulsive Buying*

Article Info

Received date: 10 Agustus 2024

Revised date: 18 Agustus 2024

Accepted date: 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Tingkat kesadaran pada perencanaan dan perkembangan zaman yang semakin maju, dimana barang dapat dibeli dengan satu ketukan pada layer ponsel pintar, yang di antaranya adalah barang kebutuhan serta barang sesuai keinginan.

Kemudahan yang ada atau tersedia saat ini terkadang menjadi penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka menyebabkan kegagalan finansial (Bunder, Gama, & Astiti, 2023).

Tren dan *impulse buying* dapat menjadi salah satu alasan untuk memiliki kesadaran secara finansial. Ditambah dengan adanya generasi Z yang dikatakan sebagai generasi yang dijuluki sebagai *native digital* dan memprioritaskan finansial karena barang yang lama-kelamaan akan mahal sehingga mereka merasa seakan-akan bahwa uang adalah hal yang membawa mereka pada kebahagiaan atau *love of money*. Tetapi generasi Z memiliki kelemahan yaitu kurangnya menghargai proses yang lama atau lebih memilih pada hal-hal yang instan (University, 2022).

Walau generasi ini adalah generasi yang menganggap uang adalah kebahagiaan, tidak menutup kemungkinan bahwa generasi ini juga mengalami FOMO atau dikenal dengan *fear of missing out*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa Gen Z sering mengalami FOMO cenderung akan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah karena terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain. Bahkan, dampak buruknya dari FOMO dapat membuat seseorang terburu-buru mengambil keputusan tanpa adanya riset atau analisis yang mendalam, contohnya termasuk dalam pembelian barang. (Noorsyarifa, 2024).

FOMO yang awalnya merupakan ketakutan melewatkan waktu yang baik dalam hidupnya, menjadi ketakutan untuk melewatkan sesuatu yang menjadi tren di media sosial yang mengakibatkan *impulse buying* tanpa memikirkan apakah kebutuhan atau keinginan dan tidak memikirkan secara finansial atau tidak memiliki kesadaran finansial.

Isu/Fenomena/Konteks

Berdasarkan catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, terdapat 74,3 juta gen z di Indonesia atau berarti sekitar 27 persen dari total penduduk di Indonesia. Diperkirakan usia dari gen z saat ini adalah rentang 9 – 22 tahun. Berdasarkan data tersebut mereka belum memasuki usia produktif. Diperkirakan sekitar tujuh tahun dimasa yang akan datang, gen z akan memasuki usia produktif. (University, 2022).

Pada studi yang dilakukan pada mahasiswa yang berada di tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta di daerah Sukabumi, kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja 83 persen mengaku kesiapan kerjanya optimis sedangkan dari 17 persen responden mahasiswa menyatakan bahwa mereka pesimis melihat dunia kerja. Penelitian tersebut menemukan bahwa makna bekerja generasi Z adalah sekitar 38 persen, tujuan dari *finansial freedom* (kebebasan keuangan) dengan presentase 51 persen dan 11 persen menganggap bekerja sebagai tujuan hidup.

Peneliti terdahulu juga menemukan pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan aktifitas pada media sosial terbagi menjadi alat komunikasi 38 persen, pembelajaran sekitar 30 persen, Informasi sekitar 20 persen dan hiburan sekitar 12 persen. Penelitian terdahulu juga menemukan walaupun semua responden penelitian memiliki media sosial tetapi mayoritas responden dalam keadaan yang pasif atau kurang produktif. Responden sendiri mengaku bahwa kegiatan di media sosial mereka itu berkaitan dengan hobi (Arista & Priyana, 2023).

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih dahulu mengenal teknologi, dan karena barang semakin mahal maka mereka lebih memiliki kesadaran finansial dan beranggapan bahwa uang adalah kebahagiaan. *Love of money* yang merupakan kecintaan atau kesukaan seseorang terhadap uang karena menganggap bahwa uang adalah kebahagiaan, dengan teknolog yang mampu mengakses ke seluruh dunia, membuat generasi z ini mengalami fenomena FOMO yang menimbulkan sikap konsumtif dan tidak ingin ketinggalan tren. Sikap konsumtif tersebut berakibat menjadi pembelian secara impulsif, yang dikarenakan adanya perasaan senang setelah membeli barang-barang secara spontan dan motivasi atau keinginan besar untuk membeli barang tersebut.

Sikap konsumtif yang tidak memiliki pemahaman akan uang atau kesadaran secara finansial dapat membuat mahasiswa menjadi lalai dalam mengatur keuangan yang berpengaruh negatif untuk masa depan mereka. OJK memberikan statistik tingkat literasi pada keuangan di kalangan pelajar maupun mahasiswa sebesar 47,56% yang dibawah rata-rata nasional yang sebesar 49,68%. Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan, peneliti ingin meningkatkan kesadaran generasi Z khususnya mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Diharapkan dengannya meningkatnya kesadaran dan pengetahuan keuangan, mahasiswa dapat mengontrol perilaku konsumtif dan tidak terbawa perilaku FOMO.

Financial Awareness

Kesadaran keuangan merupakan kondisi dimana seseorang mulai sadar akan keuangan melalui pemahaman keuangan yang dia miliki, dan mulai melakukan pengelolaan uang untuk menghindari masalah– masalah keuangan (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Literasi keuangan diartikan sebagai kecerdasan juga kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan adalah keharusan untuk setiap individu terhindar dari masalah keuangan karena individu selalu dihadapkan dengan trade off situasi dimana individu tersebut harus mengorbankan kepentingan demi kepentingan lainnya (Yunita, 2020).

Financial Awareness juga merupakan kemampuan individu untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuan keuangan agar dapat mengambil dan membuat keputusan yang benar dan tepat dalam situasi apapun. Individu dapat menghindari permasalahan keuangan dimasa depan jika memiliki financial awareness dalam kehidupan pengelolaan keuangannya (Fransiska & Sri, 2024).

Kesadaran terhadap keuangan memiliki hubungan dengan pendidikan dan pengetahuan mengenai keuangan itu sendiri, Pendidikan keuangan yang baik berpengaruh juga terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan pemahaman akan keuangan yang dimiliki.

Masalah trade off akibat dari seseorang yang memiliki keterbatasan kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan Literasi keuangan berpengaruh pada semua aspek yang berhubungan pada perencanaan, pengeluaran uang seperti penggunaan kartu kredit, pendapatan, investasi, tabungan (Yunita, 2020)

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil SNLIK 2022 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami pencapaian yaitu

49,68% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 38,03%. Indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat disbanding periode sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dari sisi gender, indeks literasi keuangan perempuan adalah 50,33% sedangkan laki-laki 49,05%.

Pada penelitian sebelumnya, oleh (Yunita, 2020) Penelitiannya yang mengenai pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa, gender dan kemampuan akademis memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan berdasarkan jurnal (Sugiharti & Maula, 2019) adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif, dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 (empat) hal yaitu konsumsi, arus kas, tabungan, dan manajemen utang. Yang digunakan sebagai penilai pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah konsumsi, apakah mahasiswa UKMC Palembang memiliki sifat konsumtif dengan contohnya yaitu *Impulsive Buying*.

Impulsive Buying

Impulsive buying atau pembelian impulsif adalah serangkaian peristiwa di mana individu mengalami rangsangan tiba-tiba atau pemicu yang mempengaruhi mereka untuk melakukan pembelian produk secara spontan dan sulit ditolak. Pembelian impulsif terjadi ketika seseorang melakukan pembelian tanpa sebelumnya perencanaan, biasanya saat berada di toko fisik atau di platform belanja online. Pembelian yang tidak diinginkan ini dipicu oleh rangsangan atau serangkaian rangsangan yang diamati di toko atau saat menjelajah situs belanja online (Supriyanto, Permatasari, Prihastuti, Saputra, & Bora, 2022). Pada *website* belanja *online*, perilaku pembelian impulsif sering kali terjadi akibat informasi yang ditampilkan mengenai berbagai produk, seperti rekomendasi dan *review* produk, saran produk serupa atau terkait, informasi pembelian kembali, diskon dan suasana belanja *online* saat menjelajahi *website* tersebut (Setiawan & Supriyanto, 2023):

1. Spontanitas: Transaksi yang tidak terduga dan mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian segera, seringkali sebagai akibat dari rangsangan visual langsung pada titik penjualan
2. Kekuatan, kompulsif, dan intensitas: Kemungkinan motivasi yang timbul dalam diri kita untuk mengesampingkan segalanya dan mengambil tindakan segera. Pembelian impulsif juga terkait dengan keinginan yang tiba-tiba dan kuat untuk mencapai sesuatu sesegera mungkin
3. Kegembiraan dan stimulasi: Keinginan tiba-tiba untuk membeli sesuatu sering disertai dengan perasaan digambarkan sebagai menarik, mendebarkan, dan gila. Pembeli yang sangat impulsif tidak reflektif dalam filosofi mereka, secara emosional tertarik pada objek, dan mencari kepuasan instan.

Kontrol diri dan perilaku keuangan, menurut penelitian sebelumnya, berkaitan dengan keputusan keuangan seperti perencanaan pensiun dan penggunaan kredit. Orang yang memiliki kontrol diri rendah lebih cenderung menikmati pembelian impulsif, sedangkan orang dengan masalah kontrol diri saluran keuangan lebih rentan mengalami penarikan kredit dan pengeluaran jangka panjang yang tidak terduga, yang menyebabkan hutang berlebih (Achtziger et al., 2015). Telah terbukti pula bahwa kemampuan seseorang untuk menabung dibatasi oleh pengendalian dirinya. Orang-orang yang kurang memiliki pengendalian diri cenderung tidak mempunyai tabungan yang cukup untuk masa pensiun.

Selain pengendalian diri, kepercayaan diri dan kecenderungan berpikir sadar adalah dua struktur psikologis lain yang dapat memengaruhi aktivitas finansial dan kesejahteraan. Orang yang kurang optimis cenderung menabung, bekerja lebih lama, dan pensiun lebih lambat. Berbeda dengan pemikiran deliberatif, pemikiran intuitif dikaitkan dengan perilaku pengambilan keputusan yang menyimpang

Pada penelitian terdahulu (Ayuningtyas & Irawan, 2021) Ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri. Menurut hasil jalur koefisien yang menunjukkan nilai asli 0,429 dan nilai P 0,000, artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri sebesar 42,9%.

Love of Money

Love of money dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka. Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Atika & Rohayati, 2017). *Love of money* mendorong individu untuk bekerja lebih keras dan melihat uang sebagai ukuran keberhasilan. Sebaliknya, individu yang kurang cinta pada uang mungkin akan kurang peduli terhadap uang dan akan cenderung

menghabiskan uangnya hanya untuk memenuhi keinginan pribadi tanpa pertimbangan yang matang (Fransiska & Sri, 2024).

Arti uang dan berbagai penafsirannya Pada tahun 1990, Tang memperkenalkan teori “cinta uang”. Teori ini merupakan teori yang dirancang untuk mengukur perasaan subyektif seseorang terhadap uang. Tang memperkenalkan skala terbaru yaitu Money Ethics Scale (MES) pada tahun 1990. Skala ini mengukur uang sebagai simbol kesuksesan dan prestasi berdasarkan enam faktor utama yang menunjukkan betapa pentingnya uang bagi seseorang. Yaitu sikap baik, sikap buruk, kinerja, rasa hormat, anggaran (pengelolaan uang) dan kebebasan. Berdasarkan skala tersebut, Tang dan rekannya kemudian memilih faktor MES dan kemudian mengembangkannya menjadi Love of Money Scale (LOMS). (Atika & Rohayati, 2017).

Berikut adalah factor-faktor yang mempengaruhi love of money oleh peneliti terdahulu, (Rudy, Sunardi, & Kartono, 2020) terdapat empat faktor yaitu,

1. Faktor kekayaan, merefleksikan keinginan sebagian besar orang untuk kaya dan memiliki banyak uang. Faktor kaya merupakan komponen dari sikap yang berkenaan dengan hubungan cinta dan benci seseorang pada objek
2. Faktor motivator (sebuah komponen perilaku) berkenaan dengan gagasan bahwa uang merupakan motivator.
3. Faktor kesuksesan (komponen kognitif) mewakili obsesi dengan uang sebagai tanda sukses individu.
4. Faktor arti penting (komponen kognitif menekankan “penting”nya uang dalam hidup

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan logika sebagai pedoman yang digunakan. Hal tersebut melibatkan pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti, populasinya yaitu mahasiswa universitas Katolik Musi Charitas. Menurut Siyoto dkk (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, sampelnya yaitu mahasiswa akuntansi yang berjumlah 44 orang.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan cara langsung terjun ke lapangan. (Maulana, 2023). Data primer ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui kuesioner atau survei. Penyebaran kuisisioner disebarakan secara langsung dan secara online menggunakan G-form kepada mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Musi Charitas jurusan Faklitas Bisnis dan Akuntansi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Skala likert merupakan skala kuantitatif, namun hasilnya bersifat deskriptif. Skala likert dengan skor 1 sampai 5 digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Pengaruh dan arah dari variabel bebas atau independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen yang diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Maka persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Meliputi:

Y	=	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂	=	Koefisien
X ₁	=	Literasi Keuangan
X ₂	=	<i>Love of Money</i>

Dalam penelitian ini dilakukan Uji T untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan berlandaskan dengan hipotesis yang dibuat (Ghozali, 2018). Sedangkan Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian dapat dikatakan layak atau tidak. Jika Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya model dalam penelitian dapat dikatakan layak, sedangkan jika sebaliknya maka artinya model dalam penelitian ini tidak dapat dikatakan layak (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
total_x1	44	23	52	41,95	5,787
total_x2	44	33	56	44,23	5,404
total_Y	44	17	60	40,41	9,867
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat adalah:

1. Variabel Literasi Keuangan (X₁), dapat dideskripsikan hasil minimum di data sebesar 23, dan maksimum 52, dengan nilai rata-rata literasi keuangan yaitu 41.95 serta standar deviasinya 5.787
2. Variabel *Love of Money* (X₂), dapat dideskripsikan hasil minimum di data sebesar 33, dan maksimum 56, dengan nilai rata-rata literasi keuangan yaitu 44,23 serta standar deviasinya 5.404
3. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y), dapat dideskripsikan hasil minimum di data sebesar 17, dan maksimum 60, dengan nilai rata-rata literasi keuangan yaitu 40,41 serta standar deviasinya 9.867

Uji Kualitas Instrument

Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Hasil uji validitas		Keterangan
		R hitung	R tabel	
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,661	0,297	VALID
	X1.2	0,762	0,297	VALID
	X1.3	0,458	0,297	VALID
	X1.4	0,62	0,297	VALID
	X1.5	0,805	0,297	VALID
	X1.6	0,571	0,297	VALID

	X1.7	0,407	0,297	VALID
	X1.8	0,722	0,297	VALID
	X1.9	0,597	0,297	VALID
	X1.10	0,434	0,297	VALID
	X1.11	0,456	0,297	VALID
	X2.1	0,366	0,297	VALID
	X2.2	0,283	0,297	TIDAK VALID
	X2.3	0,335	0,297	VALID
	X2.4	0,14	0,297	TIDAK VALID
	X2.5	0,482	0,297	VALID
<i>Love of Money(X2)</i>	X2.6	0,463	0,297	VALID
	X2.7	0,551	0,297	VALID
	X2.8	0,442	0,297	VALID
	X2.9	0,511	0,297	VALID
	X2.10	0,614	0,297	VALID
	X2.11	0,595	0,297	VALID
	X2.12	0,623	0,297	VALID
	Y1.1	0,724	0,297	VALID
	Y1.2	0,771	0,297	VALID
	Y1.3	0,807	0,297	VALID
	Y1.4	0,67	0,297	VALID
	Y1.5	0,752	0,297	VALID
<i>Pengelolaan Keuangan (Y)</i>	Y1.6	0,722	0,297	VALID
	Y1.7	0,632	0,297	VALID
	Y1.8	0,672	0,297	VALID
	Y1.9	0,713	0,297	VALID
	Y1.10	0,598	0,297	VALID
	Y1.11	0,807	0,297	VALID
	Y1.12	0,382	0,297	VALID

Berdasarkan table diatas, pada variable X2 terdapat hasil uji tidak valid, sehingga yang dilakukan agar uji tersebut menjadi valid adalah dengan cara menghapus data yang tidak valid, setelah dilakukan penghapusan data yang tidak valid, maka didapatkanlah seperti pada table dibawah ini.

	X2.1	0,333	0,297	VALID
	X2.3	0,308	0,297	VALID
	X2.5	0,412	0,297	VALID
	X2.6	0,432	0,297	VALID
<i>Love of Money(X2)</i>	X2.7	0,566	0,297	VALID
	X2.8	0,483	0,297	VALID
	X2.9	0,534	0,297	VALID
	X2.10	0,643	0,297	VALID
	X2.11	0,645	0,297	VALID
	X2.12	0,665	0,297	VALID

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan	,807	11
<i>Love of Money</i>	,688	10
Pengelolaan Keuangan	,901	12

Pada Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2018:220), data dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas minimal 0,6, dari table 3 dapat dilihat bahwa data tersebut reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.20399040
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.093
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Metode uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS), berdasarkan tabel 4 nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi dengan normal.

Uji MultikolinearitasTabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,120	10,644		,293	,771		
Literasi_keuangan	,001	,248	,001	,006	,995	,794	1,259
Love_of_money	1,041	,273	,555	3,810	,000	,794	1,259

a. Dependent Variable: Pengelolaan_keuangan

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa nilai VIF variable literasi keuangan (X1) dan variable love of money (X2) adalah $1,259 < 10$ dan nilai tolerance value $0,794 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,913	6,149		2,913	,006
Literasi_keuangan	,077	,144	,086	,536	,595
Love_of_money	-,414	,158	-,424	-2,627	,012

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan table diatas, digunakan uji glejser dalam menguji data, jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat heterokedastisitas, variable literasi keuangan (X1) dan *love of money* (X2) memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,120	10,644		,293	,771
Literasi_keuangan	,001	,248	,001	,006	,995
Love_of_money	1,041	,273	,555	3,810	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan_keuangan

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linier berganda maka dapat ditentukan model regresi linier berganda dengan dinyatakan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 3,120 + 0,001 X1 + 1,041 X2$$

Dengan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Y bernilai 3,120 merupakan angka yang konstan, jika variabel x1 dan x2 adalah 0 nilainya tetap 3,120.
2. x1 dan x2 bernilai positif yang mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai 1 satuan pada variable literasi keuangan dan love of money akan meningkat sebesar 3,120 satuan dengan asumsi variable independen lainnya nilainya tetap.

Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independent (variabel X) terhadap variabel dependent (variabel Y).

Tabel 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,120	10,644		,293	,771
Literasi_keuangan	,001	,248	,001	,006	,995
Love_of_money	1,041	,273	,555	3,810	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan_keuangan

Nilai table t yang dicari pada $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $44-2-1 = 41$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,019 maka didapatkan:

1. Pada table diatas literasi keuangan didapatkan sebesar $0,995 > 0,05$ maka literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan dengan nilai t sebesar $0,006 < 2,019$ maka benar pernyataan literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
2. Pada table diatas *love of money* didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga *love of money* secara parsial berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan dan dengan nilai t sebesar $3,810 > 2,019$ maka benar pernyataan *love of money* secara parsial berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan

Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variable independent (X) terhadap variable-variable dependent (Y)

Tabel 9. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1292,502	2	646,251	9,155	.001 ^b
Residual	2894,135	41	70,589		
Total	4186,636	43			

a. Dependent Variable: Pengelolaan_keuangan

b. Predictors: (Constant), Love_of_money, Literasi_keuangan

Variabel yang diuji adalah literasi keuangan (X1) dan *love of money* (X2) yang ditentukan jika F table dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan table 9 nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka literasi keuangan dan *love of money* bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Diperoleh F hitung sebesar $9,155 > (2,41;0,05) 2,44$ maka benar bahwa literasi keuangan dan *love of money* sama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UKMC.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	,309	,275	8,402

a. Predictors: (Constant), love_of_money, literasi_keuangan

Dari data table diatas didapatkan *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,275 yang artinya pengaruh variable independent (X) terhadap dependen (Y) sebesar 27,5% . Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel

dependen sebesar 27,5%, sedangkan sisanya sebesar 72,5% ($1 - 0,275$) dipengaruhi oleh variable independent lain.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UKMC

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai t sebesar 0,006 dan signifikan sebesar $0,995 > 0,05$ yang berarti literasi keuangan tidak memiliki hubungan parsial dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Sehingga menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan. Maka hipotesis literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ditolak.

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menandakan apabila tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan maka literasi keuangan mengalami peningkatan.

Pengaruh *love of money* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai t sebesar 3,810 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Maka hipotesis *love of money* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Memiliki kecintaan akan uang membuat seseorang memiliki kontrol dalam menggunakan uangnya, seperti pada pengelolaan uang digunakan *impulsive buying* sebagai salah satu cara untuk mengetahui apakah mahasiswa dapat mengontrol keuangannya ketika adanya dorongan untuk berbelanja.

Love of money berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menandakan apabila tingkat *love of money* mengalami peningkatan maka pengelolaan keuangan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa UKMC di Palembang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, namun memiliki pengaruh positif signifikan
2. *Love of money* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti mahasiswa memiliki kontrol dalam mengendalikan keuangannya untuk tidak melakukan *impulsive buying* sebagai penilai pengelolaan keuangan.
3. Literasi keuangan dan *love of money* saling memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan tetapi pengaruh variable independent dengan dependen sangat lemah.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Disarankan peneliti menggunakan variable lainnya untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan seperti sikap terhadap uang, pengetahuan keuangan, *financial technology* dan sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan lebih banyak data, tidak sebatas pada mahasiswa tetapi juga pada orang-orang yang sudah bekerja untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Nersiwad, N., & Verlandes, Y. (2023). Pengaruh Love Of Money Dan Dender Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Mojokerto. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1-11.
- Arista, D. A., & Priyana, Y. (2023). Analisis Kesejahteraan Psikologis Dalam Kaitannya dengan Kesiapan Dunia Kerja Pada Generasi-Z (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir di Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Sukabumi). *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1-8.
- Atika, R. D., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan. *Ejournal Unesa*, 1-8.
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). The Influence Of Financial Literacy On Bandung Generation Z Consumers Impulsive Buyingbehavior With Self-Control As Mediating Variable. *Advanced International Journal Of Business, Entrepreneurship And Smes (Aijbes)*, 1-17.

- Bunder, L., Gama, A. W., & Astiti, N. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal KRISNA*, 1-20.
- Effendi, S. R. (2017). Analisis Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa PTN "X" Berdasarkan Metode Regresi Logistik Ordinal. *undergraduate thesis*, 1-84.
- Fransiska, H., & Sri, D. (2024). Pengaruh Financial Awareness Danlove Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Informasi Akuntansi (Jia)*, 12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia.
- Maulana, M. (2023, November 20). *Data Primer Adalah : Contoh & Perbedaan Dengan Data Sekunder*. Retrieved from IT BOX by Course-Net Indonesia: <https://itbox.id/blog/data-primer-adalah/#kesimpulan>
- Noorsyarifa, G. C. (2024, Februari 1). *Alasan Gen Z Sulit Menabung, Benarkah karena Bergantung pada Paylater?* Retrieved from TEMPO.CO: <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/bisnis/alasan-gen-z-sulit-menabung-benarkah-karena-bergantung-pada-paylater/ar-BB1hUrb3>
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRe Accounting and Financial Review*, 1-8.
- Rahmawati, S., & Kamela, I. (2023). Pengaruh Shopping Lifestyle, Fashion Involvement Dan Hedonic Shopping Motivation Terhadap Impulsive Buying Pengguna Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta). *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 1-2.
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). "Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1-14.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 1*. Indonesia & USA: Penerbit Salemba empat & Joh Wiley & Son Inc.
- Setiawan, M. A., & Supriyanto, A. (2023). Impulse Buying Of Generation Z Muslims: A Study On Hedonic Shopping Motivation, Shopping Lifestyle, And Hedonic Shopping Value. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1-15.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal Of Accounting And Finance*, 1-15.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyanto, A., Permatasari, R. D., Prihastuti, A. H., Saputra, T., & Bora, M. A. (2022). Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation. *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 1-20.
- University, S. (2022, Juli 17). *Mengenal Generasi Z Beserta Karakteristiknya*. Retrieved from Sampoerna University: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/generasi-z/>
- Widiawati, Y. (2022). Pengaruh Love Of Money Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). *Raden Intan Repository*, 1-71.
- Yulianti, V. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Penerapan Gaya Hidup, Minat Menabung, Dan Sikap Cinta Uang Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana. *UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA*, 1-6.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1-12.